BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk., 2007:109). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.

Krisis ekonomi tahun 1997 telah mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Sebagian besar sektor riil mengalami proses pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan mendekati kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan mulai menurun. Nasabah sebagai penerima dana tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat tidak berjalan seperti seharusnya dan memicu terjadinya rush sehingga banyak bank yang bangkrut dan mengalami kesulitan likuiditas.

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia yang jumlah penduduknya adalah muslim. Sebagai negara dengan mayoritas beragama muslim mendorong adanya perekonomian di bidang industri, seperti Perbankan Syariah. Perbankan syariah dinilai sebagai suatu sistem yang mampu memberikan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan perbankan syariah mulai diakui setelah diterbitkan UU No.7 Tahun 1992 tentang bank yang menerapkan sistem bagi hasil, dan diperkuat dengan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah. Kemudian pada tahun 2008 disahkan UU N. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang semakin memiliki landasan hukum yang kuat dan memadai diminta supaya

mampu mendorong pertumbuhan dan regulasi secara cepat dimana regulasi tersebut digunakan sampai saat ini.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah yang berkembang menjadi sebuah tren. Perkembangan tren Perbankan Syariah tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu kinerja perbankan syariah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (LPSS, 2010). Kinerja bank merupakan hal yang terpenting, karena perbankan adalah bisnis kepercayaan, sehingga bank harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat banyak melakukan transaksi di bank tersebut. Salah satu cara untuk menunjukkan kredibilitas bank adalah dengan meningkatkan profitabilitas bank. Peningkatan laba bank syariah tidak hanya berpengaruh pada tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, namu juga berpengaruh pada hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, bank syariah memiliki peranan penting untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan tersebut bergantung pada metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank menunjukkan bagaimana kondisi keuangan bank tersebut. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen

bank selama satu periode. Menurut Kasmir (2012:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diproxykan dengan *Return On Assets* (ROA). Beberapa faktor tersebut seperti, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Menurut Hanafi & Hanin (2000 dalam Mawadah, 2005), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Rasio laba terhadap aset (ROA) digunakan untuk mengukur rasio Profitabilitas. Profitabilitas dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Sehingga, perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar diperoleh dari simpanan nasabah. Selain itu ROA juga digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan guna menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah tercukupi atau belum (Hasibuan 2009:58). Sedangkan menurut Kasmir (2014:46), CAR merupakan perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dengan ketentuan sesuai pemerintah. CAR mencerminkan seberapa besar modal perusahaan yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar CAR maka semakin besar pula ROA, karena dengan adanya modal yang besar, manajemen bank dapat dengan leluasa menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 9/13/PBI/2007, nilai batas minimum *CAR* yang baik adalah 8%. Jika nilai *CAR* suatu perusahaan berada dibawah 8% maka perusahaan tersebut tidaklah sehat.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Rivai dkk (2007:722) pengertian BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO yang

ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin kecil rasio ROA, karena pendapatan digunakan untuk membiayai biaya operasional yang besar sehingga keuntungan bank menurun.

Non Performing Financing (NPF) merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Maka semakin kecil rasio NPF, maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sehingga meningkatkan ROA. Hal tersebut dikarenakan biaya yang digunakan untuk membiayai kredit bermasalah sedikit sehingga keuntungan yang diperoleh bank meningkat.

Financing to Deposits Ratio (FDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposits Ratio* (FDR) akan menunjukkan kemampuan bank syariah untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan. *FDR* dalam dunia perbankan syariah melakukan

pembiayaan dengan tidak menggunakan sistem bunga. *FDR* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka otomatis laba juga akan meningkat. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP, batas minimal nilai *FDR* yang baik adalah 80%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *CAR* berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019?
4. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *CAR* terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Peneliti

   Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam manajemen keuangan yang telah dipelajari di bangku perkuliahaan sehingga dapat memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan lebih

baik, menambah referensi dan wawasan teoritis mengenai analisis laporan keuangan.

3. Akademisi

   Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

E. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan pada Bab I meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Kemudian pada Bab II berisi teori-teori yang mendukung yaitu profitabilitas, agency theory (teori keagenan), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposits Ratio*), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

Selanjutnya pada Bab III ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.